

## **PENINGKATAN PEMAHAMAN NILAI MORAL MELALUI METODE DISKUSI DILEMA MORAL PADA SISWA KELAS IV A SD NEGERI SENDANGSARI, PAJANGAN, BANTUL**

### ***IMPROVING MORAL VALUE UNDERSTANDING THROUGH MORAL DILEMMA DISCUSSION METHODS IN CLASS IV A STUDENTS OF SENDANGSARI, PAJANGAN, BANTUL ELEMENTARY SCHOOL***

Suryantiningasih  
Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
suryantiningasih55@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami nilai moral siswa kelas IV A SD Negeri Sendangsari, Pajangan, Bantul melalui metode diskusi dilema moral. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan subjek penelitian siswa kelas IV A SD Negeri Sendangsari yang berjumlah 26 siswa, dimana 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dilema moral, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase untuk hasil tes dilema moral dan teknik deskriptif kualitatif untuk observasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dilema moral mampu meningkatkan pemahaman nilai moral siswa, nilai moral pada kondisi awal sebesar 11,5%. Setelah diberikan tindakan berupa penerapan metode diskusi dilema moral siswa pada siklus I meningkat sebesar 46,2% dan pada siklus II, meningkat sebesar 76,9%.

**Kata kunci:** pemahaman nilai moral, metode diskusi dilema moral.

#### **Abstract**

*This research has purpose to improve the ability to understand the moral value of grade 4 students of Sendangsari State Elementary School, Pajangan, Bantul through a method of discussing moral dilemmas. This research is a collaborative classroom action research with the subjects of the fourth grade students of Sendangsari State Elementary School totaling 26 students, of which 10 are male students and 16 are female students. The techniques used in data collection are moral dilemma tests, observation, documentation, and field notes. Data analysis techniques used are quantitative descriptive with percentage techniques for the results of moral dilemma tests and qualitative descriptive techniques for observation and field notes. The results showed that the application of the method of discussion of moral dilemmas was able to improve the understanding of students' moral values, the moral value in the initial conditions was 11.5%. After being given the action in the form of the application of the method of discussion of moral dilemmas students in the first cycle increased by 46.2% and in the second cycle, increased by 76.9%.*

**Keyword:** understanding of moral, discussion of moral dilemmas

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang tidak lepas dari diri manusia. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dimulai sejak manusia dalam kandungan sampai akhir hayat manusia. Pendidikan yang diterima oleh individu akan mempengaruhi kepribadian mereka.

Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2013 (UU RI No. 20 Tahun 2003) Bab I Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan di Indonesia sudah jelas tertera dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2013 (UU RI No. 20 Tahun 2003). Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban, bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2013 (UU RI No. 20 Tahun 2003) belum terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Sendangsari banyak siswa yang tidak sopan terhadap gurunya. Siswa berbicara kepada gurunya menggunakan gaya yang sama ketika berbicara dengan temannya, dan kadang malah membentak. Selain itu juga kadang suka mengucilkan teman lainnya, membully, dan saling mengejek satu sama lain. Mereka menganggap rendah karena suatu alasan.

Ketika penulis melakukan wawancara terhadap guru SD Negeri Sendangsari pada tanggal 8 Maret 2017, ternyata mereka juga mengeluhkan tingkah laku siswa-siswanya yang tidak sopan terhadap gurunya. Siswa berbicara kepada gurunya menggunakan bahasa *ngoko* seperti berbicara dengan temannya. Selain itu juga kadang suka mengucilkan teman lainnya. Guru-guru juga bingung mengapa mereka seperti itu. Kemudian peneliti menanyakan kepada guru tentang cara mengembangkan pemahaman nilai moral siswa di SD Negeri Sendangsari, guru mengatakan bahwa pengajaran moral hanya diajarkan sedikit dalam pembelajaran dan kebanyakan langsung kepada perbuatan rutin yang dilakukan setiap hari. Dalam menyampaikan pembelajaran moral, guru hanya berceramah dan memberikan peringatan-peringatan kecil ketika anak melanggar nilai moral aturan sekolah yang telah ditetapkan.

Salah satu langkah Indonesia dalam kurikulum 2013 untuk memperbaiki moral anak adalah dengan adanya pendidikan karakter. Kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia saat ini bertujuan untuk menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap peserta didik secara holistik (seimbang). Pendidikan yang ingin dicapai bukan hanya terbatas pada meningkatkan kemampuan akademik, namun juga kemampuan emosional serta sikap siswa. Siswa setelah lulus diharapkan dapat menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Pada pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah terdapat 18 nilai moral berusaha diangkat untuk meningkatkan kualitas kepribadian anak menuju pribadi yang memiliki karakter yang baik yang sesuai dengan agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. 18 moral tersebut yang dikutip dari Narwanti (2011: 28-30) antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. 18 nilai moral tersebut disisipkan dalam praktek pendidikan yang terjadi di setiap lembaga pendidikan di Indonesia.

Istilah moral sendiri berkenaan dengan norma-norma umum, tentang apa saja yang baik dan benar dalam cara hidup seseorang (Wahyuning et al, 2003; 3). Moral berkaitan dengan nilai dimana terdapat nilai yang baik dan nilai yang buruk. Maraknya pembunuhan, diskriminasi, dan kasus-kasus lain yang pelakunya anak-anak merupakan salah satu cerminan bahwa kesadaran akan nilai-nilai moral pada anak sangat kurang. Rendahnya pemahaman moral yang dimiliki anak membuat anak berlaku sewenang-wenang. Hal tersebut didasari oleh penalaran moral anak yang kurang sehingga anak tidak mampu membuat alasan-

alasan yang kuat apakah yang dilakukan baik atau buruk. Penalaran moral sendiri adalah tentang bagaimana seseorang berpikir sampai dengan memutuskan apakah suatu tindakan dianggap baik atau pun buruk (Kohlberg dalam Asri, 2004: 25).

Pendekatan pembelajaran moral melalui seluruh unsur-unsur pendidikan moral yang terdiri atas perkembangan kognitif, afektif, empati serta kecerdasan emosional siswa, akan dapat membantu memperbaiki pendidikan moral yang ada. Sayangnya pendidikan moral yang ada sekarang ini terlalu banyak mengacu pada penanaman nilai-nilai saja tanpa memikirkan atas dasar apa nilai tersebut dilaksanakan. Dengan kondisi demikian kiranya tepat jika pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*) diterapkan dalam pembelajaran moral. Pendekatan ini juga dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya.

Menurut Sjarkawi (2006: 83), bahan ajar pendidikan moral dengan menggunakan metode diskusi dilema moral berdasarkan pendekatan perkembangan moral kognitif. Keunggulan dari metode diskusi dilema moral yaitu memberikan perhatian sepenuhnya kepada isu moral dan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan pertentangan nilai tertentu dalam masyarakat sehingga penggunaan pendekatan ini menjadi menarik. Penggunaannya dapat menghidupkan suasana kelas. Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok akan mendiskusikan isu-isu dilema moral. Dengan digunakannya metode ini, maka siswa menjadi aktif dan tidak sekedar duduk, diam, dengar dalam mengikuti pelajaran di kelas. Aktivitas individual dalam berpikir dan mengemukakan pendapat itu akan berdampak meningkatkan pemahaman moral dan materi tema yang dibahas pun akan lebih dimengerti serta lebih lama diingat. Aktivitas itu sangat besar manfaatnya bagi pembentukan individu sebagai orang dewasa yang mampu menyelesaikan masalah

hidupnya sehingga akan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman nilai moral siswa.

Menyadari akan manfaat metode diskusi dilema moral dan melihat kenyataan bahwa metode ini belum diterapkan di kelas IV A SD Negeri Sendangsari, Pajangan, Bantul maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : “Peningkatan pemahaman nilai moral siswa melalui diskusi dilema moral pada siswa kelas IV A SD Negeri Sendangsari, Pajangan, Bantul”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah model Kemmis & Mc. Taggart, yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan April-Mei 2018 tahun pelajaran 2018/2019

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian peningkatan pemahaman nilai moral melalui metode diskusi dilema moral yaitu siswa kelas IV A SD Negeri Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul yang berjumlah 26 siswa.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2009: 193-194) pengumpulan data jika dilihat dari segi cara atau tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (observer), serta gabungan dari ketiganya. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Sugiyono (2009: 203) mengemukakan bahwa tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan

dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di kelas menggunakan panduan observasi yang telah dipersiapkan.

## 2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan ajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Bentuk tes yang digunakan adalah tes dilema moral yang berbentuk soal uraian

## 3. Dokumentasi

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto penelitian dan data jumlah siswa digunakan untuk menentukan kelompok dalam pembelajaran dengan metode diskusi dilema moral.

## 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam melalui lembar observasi.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 13), dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua macam data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif (nilai hasil tes siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2009: 12) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk penelitian.

Data kuantitatif yang dikumpulkan berupa tes dilema moral. Data berupa skor tes dilema moral engan cara mencari atau menghitung peningkatan antara hasil tes tiap siklus dengan menggunakan persentase.

Data kualitatif yang dikumpulkan berupa catatan lapangan, dokumentasi, dan observasi. Menurut Matthew B. Miles & A. Michael Huberman (1992: 15-21), analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data Penelitian**

#### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SD Negeri Sendangsari, Pajangan, Bantul terbentuk pada tahun 1910 dengan NPSN 20400263. Kepala SD Negeri Sendangsari saat dilaksanakan penelitian adalah Bapak Sarju Riyanto, S.Pd. SD Negeri Sendangsari terletak di dusun Manukan, desa Sendangsari, kecamatan Pajangan, kabupaten Bantul, provinsi D.I.Yogyakarta.

#### **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

Jumlah peserta didik kelas IV SD N Sendangsari yang menjadi subjek penelitian ini adalah 26 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

#### **3. Pra Tindakan**

Pada tanggal 19 April 2018 dilakukan pengamatan dan tes dilema moral awal siswa yang dijadikan subjek penelitian dan menghasilkan suatu kesimpulan bahwa hanya 11,5% siswa berada pada tingkatan ketiga dalam tahap perkembangan moral siswa.

Berikut ini hasil tes pemahaman nilai moral siswa pada saat pra tindakan (sebelum diberikan tindakan berupa penerapan metode diskusi dilema moral) yaitu:

Tabel 1. Data Hasil Pemahaman Nilai Moral Siswa kelas IV A SD Negeri Sendangsari Pra Tindakan

Tingkat n	Jumlah siswa (frekuensi )	Persentas e	Frekuens i Kumulati f
4	0	0%	0
3	3	11,5 %	3
2	4	15,4%	7
1	19	73,1%	26

Sumber: data primer yang sudah diolah

#### 4. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama satu bulan. Penelitian diadakan pada jam pelajaran tematik fokus pembelajaran, pembelajaran PPKn. Tanggal 19 April 2018 dan tanggal 20 April 2018 peneliti mengadakan tindakan untuk siklus I. Tanggal 17 April 2018 melakukan *pre tes* dan tanggal 20 April 2018 melakukan *post test*. Tanggal 26 dan 27 April 2018 peneliti melaksanakan tindakan siklus II. Pada tanggal 26 melakukan tindakan dan tanggal 27 melakukan *post test* siklus II. Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung.

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pembelajaran Tematik di kelas IV A SD Negeri Sendangsari dilaksanakan dalam 1 minggu yaitu pada hari Senin sampai Sabtu. Setiap harinya terbagi menjadi 3 jam pelajaran dimana setiap 1 jam pelajaran adalah 1x35 menit

##### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai dengan jadwal yang direncanakan peneliti mengadakan tindakan untuk siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan yaitu hari Kamis tanggal 19 April 2018 dan hari Jumat tanggal 20 April 2018. Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung.

##### a. Perencanaan Siklus I

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu: Peneliti membuat RPP dengan tema “Daerah Tempat Tinggalku” dengan metode diskusi dilema moral. Setelah

RPP disusun, peneliti meminta pertimbangan pada guru kelas IV A SD Negeri Sendangsari untuk mengoreksi RPP tersebut. Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu soal untuk *pre tes* dalam tindakan. Soal disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas IV A SD Negeri Sendangsari.

##### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

###### 1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 April 2018 pembelajaran berlangsung pada jam ke 4 dan 5 yaitu mulai pukul 09.00-10.10. Materi yang akan didiskusikan adalah materi cerita dilema moral “berkemah”. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti sebagai observer dan dibantu oleh satu orang observer yang bertugas mengobservasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi dilema moral.

###### 2) Pertemuan kedua siklus 1

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum’at, 20 April 2018 pembelajaran berlangsung pada jam 4 dan 5 yaitu dimulai dari pukul 09.00-10.10, materi yang dibahas adalah adalah materi cerita dilema moral “berkemah”. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti sebagai observer dibantu satu orang observer lainnya.

##### c. Hasil Pembelajaran Siklus 1

Hasil pemahaman nilai moral siswa diperoleh dari hasil tes tertulis berupa tes dilema moral, yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil pemahaman nilai moral peserta didik pada siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Pemahaman Nilai Moral Peserta Didik Pra Tindakan dan Siklus I

Tingkatan	Jumlah siswa (frekuensi)			
	Prasiklus		Siklus I	
	F	%	f	%
4	0	0%	1	3,8%
3	3	11,5%	12	46,2%
2	4	15,4%	10	38,5%
1	19	73,1%	3	15,5%

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Dari data *pre tes* yaitu 3 siswa atau 11,5% siswa berada pada tingkatan ketiga. Hasil *post test* adalah 12 siswa atau 46,2% siswa berada pada tingkatan ketiga. Namun secara keseluruhan hasil pemahaman nilai moral siswa sudah menunjukkan peningkatan dibanding dengan sebelum tindakan. Terlihat adanya peningkatan hasil evaluasi 46,2% dari hasil tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 75% siswa berada pada tingkatan ketiga.

#### d. Refleksi Siklus I

Diagnosis peneliti dan pertimbangan observer, materi cerita dilema moral yang digunakan untuk berpikir, menggali rasa ingin tahu, dan memecahkan masalah masih kurang memacu motivasi siswa untuk melakukan diskusi dan mengemukakan pendapat. Selain itu masih ada beberapa siswa yang belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, karena belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode diskusi dilema moral. Kajian bahan yang disediakan oleh peneliti berupa cerita dilema moral “berkemah” yang mengandung nilai moral keadilan untuk menunjang keterlaksanaannya pembelajaran dengan metode diskusi dilema moral masih terbatas yaitu masih sederhana, sehingga pemahaman nilai moral siswa dalam diri masing-masing siswa belum cukup terlihat mewakili pembelajaran dengan metode diskusi dilema moral

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Dari hasil pelaksanaan penelitian pemahaman nilai moral dengan penerapan metode diskusi dilema moral pada siklus I dilihat dari hasil pemahaman nilai moral siswa belum mencapai 75% siswa berada pada tingkatan ketiga, sehingga dilakukan siklus II sebagai usaha untuk melakukan perbaikan. Diagnosis peneliti dan pertimbangan observer, materi cerita dilema moral, kajian bahan serta permasalahan yang disajikan untuk menggali rasa ingin tahu, dan memecahkan masalah belum cukup terlihat mewakili pembelajaran dengan metode diskusi dilema moral.

Pada siklus II ini dilakukan perbaikan berupa LKS dan penyajian rumusan permasalahan yang lebih menantang sebagai salah satu bentuk sintaks dari metode diskusi dilema moral yang menentukan keberhasilan pelaksanaan metode tersebut. Selain itu peneliti juga memberikan *reward* kepada siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi dilema moral dapat mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

#### a. Perencanaan Siklus I

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu: Peneliti membuat RPP dengan tema “Daerah Tempat Tinggalku” dengan metode diskusi dilema moral. Setelah RPP disusun, peneliti meminta pertimbangan pada guru kelas IV A SD Negeri Sendangsari untuk mengoreksi RPP tersebut, mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu soal untuk *post test* dalam tindakan. Soal disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas IV A SD Negeri Sendangsari.

##### 1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 April 2018 pembelajaran berlangsung pada jam ke 4 dan 5 yaitu mulai pukul 09.00-10.10. Materi yang akan didiskusikan adalah materi cerita

dilema moral “Penjual Obat”. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti sebagai observer dan dibantu oleh 1 orang observer yang bertugas mengobservasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi dilema moral.

## 2) Pertemuan kedua siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 April 2018 pembelajaran berlangsung pada jam 4 dan 5 yaitu dimulai dari pukul 09.00-10.10, materi yang dibahas adalah adalah materi cerita dilema moral “Penjual Obat”. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti sebagai observer dibantu satu orang observer lainnya.

## b. Hasil Pembelajaran Siklus II

Hasil Pemahaman Nilai Moral diperoleh dari hasil tes tertulis berupa tes dilema moral, yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil Pemahaman Nilai Moral yang dilakukan pada akhir siklus II meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Adapun data perbandingan hasil pemahaman nilai moral pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Tes Pemahaman Nilai Moral Siklus I dan Siklus II

Tingkat	Jumlah siswa (frekuensi)					
	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	f	%
4	0	0%	1	3,8%	2	7,7%
3	3	11,5%	1	46,2%	2	76,9%
2	4	15,4%	1	38,5%	4	15,4%
1	19	73,1%	3	15,5%	0	0%

Sumber: data primer yang sudah diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil tes pemahaman nilai moral materi cerita dilema “Penjual Obat” mengalami peningkatan. Nilai *pre test* siswa pada tingkatan ketiga adalah 11,5% meningkat menjadi 46,2% pada *post tes*

siklus I dan pada *post test* siklus II menjadi 76,9%.

## c. Refleksi Siklus II

Pada siklus II diadakan perubahan materi diskusi dan penyajian masalah yang lebih menantang, sehingga dihasilkan peningkatan pada siklus II dari siswa. Hasil post tes siklus II adalah 20 siswa atau 76,9% mencapai tingkatan ketiga. Ada peningkatan hasil evaluasi dari siklus I ke siklus II yaitu dari 46,2% siswa pada tingkatan ketiga menjadi 76,9% pada tingkatan ketiga.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi dilema moral pada siklus II semua kelompok sudah aktif dalam berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya. Siswa juga sudah serius dan bersemangat mengikuti pelajaran. Sudah tidak ada siswa yang bermain sendiri. Dalam melakukan pembelajaran, guru sudah aktif dalam menyajikan dilema-dilema moral dan sudah selalu memantau pekerjaan siswa ketika diskusi. Guru sudah cukup dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan kepada siswa dalam berdiskusi memecahkan masalah dan dilema yang sudah diberikan. Selain itu, guru, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Agar lebih baik, sebaiknya guru memberikan tugas untuk mencari dilema moral sendiri di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka untuk dipecahkan kemudian dilaporkan kepada guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi dilema moral terlaksana dengan baik.

Keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi dilema moral yang mengalami peningkatan berdampak pada hasil pemahaman nilai moral. Hasil pemahaman nilai moral pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil yang tertuang dalam tabel maupun diagram sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh peneliti yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian ini. Untuk itu penelitian dihentikan pada siklus II.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nilai moral siswa dengan penerapan metode diskusi dilema moral pada pembelajaran kelas IV A SD Negeri Sendangsari. Berdasarkan pengamatan dan tes dilema moral awal siswa yang dijadikan subjek penelitian, menghasilkan suatu kesimpulan bahwa hanya 11,5% siswa berada pada tingkat ketiga pada tahap-tahap perkembangan moral. Dari hasil tersebut menunjukkan terdapat kendala dalam pembelajaran moral yang diberikan sekolah. Kemudian peneliti mengadakan tindakan siklus I, dengan memberikan tindakan berupa penerapan metode diskusi dilema moral. Hasil penelitian dari *pre test* ke siklus I diperoleh peningkatan pemahaman nilai moral siswa. Data *pre tes* yaitu 3 siswa atau 11,5% siswa berada pada tingkatan ketiga. Hasil *post test* adalah 12 siswa atau 46,2% siswa berada pada tingkatan ketiga. Tetapi dari hasil tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 75% siswa berada pada tingkatan ketiga.

Diagnosis peneliti dan pertimbangan observer, materi cerita dilema moral yang digunakan untuk berpikir, menggali rasa ingin tahu, dan memecahkan masalah masih kurang memacu motivasi siswa untuk melakukan diskusi dan mengemukakan pendapat. Selain itu masih ada beberapa siswa yang belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, karena belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode diskusi dilema moral. Kajian bahan yang disediakan oleh peneliti berupa cerita dilema moral “berkemah” yang mengandung nilai moral keadilan untuk menunjang keterlaksanaannya pembelajaran dengan metode diskusi dilema moral masih terbatas yaitu masih sederhana, sehingga pemahaman nilai moral siswa dalam diri masing-masing siswa belum cukup terlihat mewakili pembelajaran dengan metode diskusi dilema moral. Untuk mengatasi hambatan yang

ditemukan dalam siklus I ini, maka peneliti merancang perbaikan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II ini dilakukan perbaikan berupa LKS dan penyajian rumusan permasalahan yang lebih menantang sebagai salah satu bentuk sintaks dari metode diskusi dilema moral yang menentukan keberhasilan pelaksanaan metode tersebut. Selain itu peneliti juga memberikan *reward* kepada siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi dilema moral dapat mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

Pada siklus II diadakan perubahan materi diskusi dan penyajian masalah yang lebih menantang, sehingga dihasilkan peningkatan pada siklus II dari siswa. Hasil post tes siklus II adalah 20 siswa atau 76,9% mencapai tingkatan ketiga. Ada peningkatan hasil evaluasi dari siklus I ke siklus II yaitu dari 46,2% siswa pada tingkatan ketiga menjadi 76,9% pada tingkatan ketiga.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi dilema moral pada siklus II semua kelompok sudah aktif dalam berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya. Siswa juga sudah serius dan bersemangat mengikuti pelajaran. Sudah tidak ada siswa yang bermain sendiri. Dalam melakukan pembelajaran, guru sudah aktif dalam menyajikan dilema-dilema moral dan sudah selalu memantau pekerjaan siswa ketika diskusi. Guru sudah cukup dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan kepada siswa dalam berdiskusi memecahkan masalah dan dilema yang sudah diberikan. Selain itu, guru, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Agar lebih baik, sebaiknya guru memberikan tugas untuk mencari dilema moral sendiri di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka untuk dipecahkan kemudian dilaporkan kepada guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi dilema moral terlaksana dengan baik.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi dilema moral dapat meningkatkan pemahaman nilai moral siswa kelas IV A SD Negeri Sendangsari, Pajangan, Bantul. Sebelum tindakan, persentase pemahaman nilai moral siswa sebesar 11,5%. Setelah diberikan tindakan berupa penerapan metode diskusi dilema moral pada kegiatan I, maka pemahaman nilai moral siswa meningkat sebesar 46,2%. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan tindakan pada kegiatan II dan memperoleh hasil pemahaman nilai moral sebesar 76,9%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kohlberg, Lawrence. (1995). *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kosasi Djahiri dan Aziz Wahab. (1996). *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Milles, Matthew B. Dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Nurul Zuriah. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian melalui Peningkatan Pertimbangan Moral*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. : PT Remaja Rosdakarya.

## BIODATA PENULIS

Nama lengkap penulis Suryantiningsih. Penulis lahir di Bantul, 07 Juni 1995. Saat ini Penulis bertempat tinggal di Kalisoko, Kelurahan Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul

Penulis mulai menempuh pendidikan di SD Negeri Sendangsari dan lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pajangan dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Pajangan dan lulus pada tahun 2013.